

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman tidak terlepas dari adanya kemampuan masyarakat dalam melakukan proses perubahan. Hal tersebut diikuti pula oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga membuat masyarakat memiliki banyak intensitas dalam melakukan kegiatan sehari-harinya dengan memilih akses yang lebih mudah, praktis dan terjangkau khususnya dalam kegiatan yang memerlukan mobilisasi baik orang maupun barang menuju ke tempat yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, dengan besarnya kepentingan masyarakat dalam kemudahan mobilisasi banyak masyarakat yang saat ini memiliki kendaraan pribadi yang dinilai lebih efektif dan efisien. Menurut Bintarto (1975) aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya mengakibatkan terjadinya proses pembangunan yang kemudian mengakibatkan terjadinya perubahan, baik itu perubahan sosial, ekonomi, budaya, politis, dan lain-lain.

Indonesia saat ini tengah melangsungkan proses pembangunan infrastruktur guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun pembangunan tersebut pada dasarnya bersumber dari dana APBN serta adanya kerjasama dengan berbagai pihak swasta. Infrastruktur diharapkan dapat membuat sendi-sendi kehidupan berjalan lancar sehingga dapat berpengaruh pula pada pergerakan roda perekonomian. Pada pernyataan tersebut maka sejak tahun 2018 menurut Adityo (2017) pembangunan infrastruktur menjadi sasaran prioritas bagi Indonesia.

Infrastruktur sendiri merupakan sebuah kebutuhan yang utama dalam menunjang aktivitas suatu wilayah agar sendi-sendi kehidupan yang lain baik

sektor public maupun sektor privat dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Selain itu menurut Susanto (2012) infrastruktur sendiri memiliki fungsi sebagai penunjang aktivitas wilayah perkotaan baik pada sektor aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, maupun distribusi barang dan jasa.

Salah satu jenis infrastruktur yang memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan perekonomian wilayah adalah jalan. Karena dengan adanya jalan perpindahan orang maupun barang dapat dilakukan. Semakin baik kondisi fisik jalan, maka semakin cepat pula proses aliran barang dan jasa dari produsen hingga ke konsumen akhir. Menurut Tarique (2008) kemudahan distribusi barang dan jasa karena akses jalan yang baik akan menurunkan biaya transportasi, menurunkan margin pemasaran, dan meningkatkan kesempatan berinvestasi.

Pembangunan jalan merupakan salah satu prioritas utama dalam Rencana Lima Tahun Direktorat Jendral Perhubungan Darat tahun 2015 – 2019 dalam rencana tersebut dipaparkan tujuan dari pembangunan transportasi yang pada umumnya adalah guna meningkatkan pelayanan jasa transportasi secara efisien, efektif, handal, berkualitas, dan aman menurut Departemen Hubungan (dephub.go.id). Adapun jenis jalan yang dilakukan pembangunan tersebut salah satunya ialah jalan bebas hambatan atau biasa disebut dengan jalan tol.

Jalan tol sendiri di Indonesia menurut Direktorat Jendral Kementrian Keuangan (djkn.kemenkeu.go.id) memiliki arti jalan yang bebas hambatan, namun bukan semerta-merta jalan yang bebas dilalui tetapi jalan tersebut memiliki tarif yang harus dibayar oleh penggunaanya. Secara umum berfungsi untuk menghubungkan dan mempermudah akses perjalanan dari suatu daerah ke daerah yang lain.

Sebagai salah satu jaringan jalan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tanpa adanya jalan tol kondisi geografi Indonesia yang terdiri dari daratan dan memiliki tipikal daratan yang panjang maka biaya untuk pengangkutan barang pun akan meningkat. Oleh sebab itu

tidak dapat dipungkiri dalam mencapai tujuan pembangunan salah satunya ekonomi diperlukan adanya sarana jalan tol ini.

Dalam pasal 43 Undang –Undang Republik Indonesia (UURI) N0. 38 Tahun 2004 tentang Jalan disebutkan bahwa ketersediaan jalan tol yaitu:

1. Lalu lintas di daerah yang berkembang menjadi lancar.
2. Meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa agar pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
3. Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.

Pembangunan jalan tol turut dilaksanakan dan terus berlangsung sampai saat ini, dimana dalam Perencanaan Strategis tersebut jalan tol yang akan dibangun diperkirakan mencapai 2.000 km menurut Badan Pengatur Jalan Tol. Hal tersebut tentunya guna memudahkan aksesibilitas untuk menunjang kegiatan perekonomian sehingga ruang untuk melakukan mobilisasi sangat diperlukan khususnya yang berada di wilayah perkotaan dan wilayah di sekitar perkotaan tersebut salah satu contohnya ialah Jakarta yang perlu penunjang dari kota lain di sekitarnya seperti Bekasi, Depok, Bogor, dan Tangerang.

Salah satu bentuk penunjang tersebut ialah dengan melakukan perpanjangan pembangunan jalan tol baru yang saat ini proyeknya sedang berjalan, salah satunya ialah pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing. Jalan Tol Cibitung – Cilincing atau disingkat menjadi JTCC merupakan bagian dari pembangunan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta 2 (JORR 2) yang pembangunannya telah dimulai sejak tahun 2017 (faktabekasi.com). Tol tersebut menghubungkan wilayah Depok – Bekasi menuju Tanjung Priok, maka diharapkan mampu mengurangi jumlah banyaknya angkutan barang dan kendaraan di ruas tol Jakarta – Cikampek. Selain itu juga diharapkan dapat mempersingkat dan mempermudah perjalanan angkutan barang dari kawasan industri yang berada di wilayah Cikarang, Cibitung, Karawang dan sekitarnya menuju Pelabuhan Tanjung Priok.



Gambar 1. Cakupan Proyek Jalan Tol Cibitung - Cilincing

Sumber: Badan Usaha Jalan Tol Cibitung - Cilincing

Pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing ini memiliki ruas sepanjang 34 km melewati 18 Desa di Kabupaten Bekasi. Adapun ruas pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing yang sedang dilaksanakan terdiri dari 4 seksi, yaitu Cibitung – Telaga Asih, Telaga Asih – Tambelang, Tambelang – Tarumajaya, Tarumajaya – Cilincing. Desa Bunibakti termasuk ke dalam ruas Seksi III yaitu Tambelang – Tarumajaya. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bekasi).

Pembangunan tol Cibitung – Cilincing diharapkan akan membawa perubahan positif bagi masyarakat sekitar, yaitu dapat mempersingkat waktu perjalanan dan angkutan baik barang maupun orang, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya, serta tersedianya lapangan pekerjaan untuk pembangunan proyek jalan tol di sekitar yang berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengangguran. Namun dibalik perubahan positif dari

adanya pembangunan jalan tol ternyata pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing yang berada dekat pemukiman justru menimbulkan dampak bagi masyarakat di sekitarnya.

Pada penelitian ini kajian wilayah yang dicakup yaitu Desa Bunibakti Kecamatan Babelan. Desa tersebut merupakan salah satu wilayah permukiman yang terkena dampak langsung dari proyek pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing. Desa Buni Bakti dipilih menjadi objek penelitian karena masyarakat yang digusur dan pindah tempat tinggal masih berada di desa tersebut. Hasil observasi lapangan menemukan terdapat 166 bangunan rumah yang tergusur dan harus pindah ke tempat lain. Mayoritas masyarakat yang mengalami penggusuran mencari lahan dan merintis dari lahan kosong seperti rawa kemudian menjadikan wilayah tersebut menjadi permukiman baru bagi masyarakat yang terkena penggusuran, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya gangguan dalam kehidupan yang lahannya dibebaskan untuk pembangunan jalan tol. Menurut Brooks, dkk (dalam Nurvita 2015) menjelaskan bahwa perpindahan tempat tinggal menyebabkan perubahan terhadap kondisi lingkungan sosial, ekonomi, perumahan. Ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Selain itu masyarakat juga merasa terganggu oleh suara bising alat berat, debu dan polusi yang mengganggu stabilitas lingkungan sekitar.

Lokasi Desa Bunibakti yang dilewati jalan tol ini memungkinkan terjadinya perubahan ke arah sosial berkelanjutan. Hal tersebut karena masyarakat yang tinggal di Desa Bunibakti mengalami perubahan lingkungan tempat tinggal, yang semula bertetangga kemudian terpisah sehingga memicu terjadinya perubahan pada hubungan kemasyarakatan. Dengan adanya pembangunan jalan tol yang menggunakan lahan permukiman dan lahan pertanian dapat berpengaruh pada kondisi masyarakat di sekitarnya terutama

dalam hal sosial sehingga perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai keberlanjutan sosial masyarakat Desa Bunibakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Hal tersebut didukung karena pembangunan Jalan Tol Cibitung – Cilincing merupakan pembangunan pertama kali di wilayah tersebut yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Karena menurut vanclay, (2003) pada dasarnya suatu pembangunan memiliki konsekuensi yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, baik positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh intervensi pembangunan yang sudah terencana dan proses perubahan sosial karena adanya intervensi tersebut. Maka dari itu setelah melihat suatu permasalahan yang telah dipaparkan, perlu dilakukan analisis terkait pembangunan jalan tol. Hal tersebut diperlukan untuk menganalisis dan mengelola berbagai konsekuensi sosial masyarakat Buni Bakti dari sebuah pembangunan, agar mencapai suatu keadaan sosial yang berlanjut atau disebut sebagai Keberlanjutan sosial. Selain itu, juga diharapkan masyarakat dapat beradaptasi di kemudian hari apabila pembangunan jalan tol sudah selesai sepenuhnya, serta agar tercipta suatu pandangan positif terkait manfaat jalan tol pada jangka menengah melalui cerminan perilaku yang dilakukan masyarakat.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup telah ditetapkan bahwa dampak negatif dari adanya suatu pembangunan perlu diminimasi sekecil mungkin agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan kualitas lingkungan hidup di sekitar pembangunan yang direncanakan tidak menurun. Maka dari itu, perlu dilakukan studi penelitian agar mendapatkan data secara aktual tentang kondisi sosial masyarakat, memperoleh gambaran tentang dinamika sosial ekonomi lingkungan masyarakat, dan mencoba menangkap aspirasi yang berkembang di masyarakat mengenai rencana kegiatan setelah adanya pembangunan jalan tol tersebut untuk mengetahui keberlanjutan sosial masyarakat Desa Bunibakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana perubahan lahan permukiman yang terjadi di RW 6 Desa Bunibakti Kecamatan Babelan sebelum dan setelah adanya pembangunan Jalan Tol Cibitung – Cilincing?
2. Bagaimana pembebasan lahan masyarakat RW 6 Desa Bunibakti yang terkena pembangunan Jalan Tol Cibitung – Cilincing?
3. Bagaimana karakteristik masyarakat RW 6 Desa Bunibakti Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi sebelum dan setelah dibangunnya Jalan Tol Cibitung – Cilincing?
4. Bagaimana perubahan masyarakat RW 6 sebelum dan setelah adanya pembangunan Jalan Tol Cibitung - Cilincing?
5. Bagaimana kondisi Keberlanjutan sosial masyarakat RW 6 yang terkena penggusuran lahan permukiman terkait proyek pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing?

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu berfokus pada dampak pembangunan Jalan Tol Cibitung – Cilincing terhadap keberlanjutan sosial masyarakat RW 6 Desa Buni Bakti.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak pembangunan jalan tol Cibitung – Cilincing terhadap Keberlanjutan sosial masyarakat RW 6 Desa Bunibakti Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi ?

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

1. Dapat menjadi kajian dan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan
2. Sebagai referensi penelitian sejenis, khususnya dalam kajian sosial
3. Memberikan sumbangan khazanah ilmu geografi

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi masyarakat, sebagai acuan untuk mempersiapkan diri dan membuat strategi apabila terjadi hal yang merugikan terkait berlangsungnya pembangunan proyek.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan wadah untuk melatih analisis, daya pikir, dan mengaplikasikan teori yang dipelajari saat masa kuliah.

